SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 02 No. 02 (2026), Hal. 446-450

AKUNTANSI LAPORAN KEUANGAN SYARIAH DALAM MENDUKUNG TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS KEUANGAN

Emil Saepul Milah[1], Hizqiel Nadjib Yasin[2], Sany Nur Ihsan[3], Raihan Fajar Nugraha[4], Joni Ahmad Mughni[5]

[1,2,3,4,5]Universitas Siliwangi
241002111141@student.unsil.ac.id

Kata Kunci: Akuntansi Syariah, Laporan Keuangan Syariah, Prinsip Syariah, Transparansi.

Abstrak

Akuntansi laporan keuangan syariah memiliki peran penting dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam aktivitas keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Perkembangan lembaga keuangan syariah menuntut adanya sistem pelaporan keuangan yang tidak hanya akurat, tetapi juga sesuai dengan ketentuan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar akuntansi syariah yang meliputi tujuan, prinsip, serta struktur laporan keuangan syariah. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif melalui studi literatur yang berkaitan dengan akuntansi syariah. Hasil kajian menunjukkan bahwa akuntansi syariah menekankan nilai etika, keadilan, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan fiqh muamalah. Penerapan standar akuntansi syariah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.

Keywords: Islamic Accounting, Islamic Financial Statements, Sharia Principles, Financial Transparency, Sharia Financial Standards.

Abstract

Islamic financial accounting plays an important role in ensuring transparency and accountability in financial activities based on Islamic principles. The development of Islamic financial institutions requires a financial reporting system that is not only accurate but also compliant with Sharia principles. This study aims to examine the basic concepts of Islamic accounting, including its objectives, principles, and the structure of Islamic financial statements. The method used is a descriptive approach through literature review related to Islamic financial accounting. The results show that Islamic accounting emphasizes ethical values, fairness, and compliance with Sharia principles derived from the Qur'an, Hadith, and fiqh muamalah. The implementation of Islamic accounting standards contributes to improving financial management and strengthening public trust in Islamic financial institutions.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah lembaga keuangan syariah serta semakin luasnya penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Perkembangan tersebut menuntut adanya sistem pengelolaan keuangan yang tidak hanya akurat tetapi juga sesuai dengan ketentuan syariah Islam.[1]

Akuntansi syariah hadir sebagai sistem yang mengatur proses pencatatan, pengukuran, serta pelaporan transaksi keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Berbeda dengan akuntansi konvensional yang berorientasi pada keuntungan semata, akuntansi syariah menekankan keseimbangan antara aspek material dan nilai-nilai etika dalam kegiatan ekonomi.[2]

Dalam praktiknya, laporan keuangan syariah memiliki peran penting dalam menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu entitas kepada para pemangku kepentingan. Informasi tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan syariah harus dilakukan secara transparan dan sesuai dengan standar akuntansi syariah yang berlaku.[3]

Selain itu, penerapan akuntansi syariah juga bertujuan untuk memastikan bahwa setiap transaksi yang dilakukan tidak mengandung unsur yang dilarang dalam Islam, seperti riba, gharar, dan maysir. Dengan demikian, akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan keuangan tetapi juga sebagai instrumen untuk menjaga integritas dan keadilan dalam aktivitas ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur**.** Pendekatan ini dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, serta dokumen yang berkaitan dengan akuntansi syariah dan laporan keuangan syariah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan terhadap berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai konsep dasar akuntansi syariah,
prinsip-prinsip yang mendasarinya, serta struktur laporan keuangan syariah yang diterapkan dalam lembaga keuangan syariah.[4]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah merupakan suatu sistem pencatatan, pengklasifikasian, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Sistem ini berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan lembaga keuangan syariah terhadap sistem pelaporan yang tidak hanya akurat secara teknis, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menekankan kejujuran, keadilan, dan tanggung

[1] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, hlm. 25.
[2] Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, hlm. 42.
[3] Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah Perspektif Metodologi dan Teori*, hlm. 18.
[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 15.

jawab dalam pengelolaan harta.[5]

Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan ekonomi tidak hanya dipandang sebagai aktivitas bisnis yang berorientasi pada keuntungan. Aktivitas ekonomi juga merupakan bagian dari bentuk tanggung jawab manusia dalam mengelola sumber daya yang telah diberikan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, setiap transaksi yang dilakukan harus memenuhi prinsip-prinsip syariah dan tidak boleh mengandung unsur yang dilarang seperti riba, gharar, dan maysir.[6]

Akuntansi syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan akuntansi konvensional. Jika akuntansi konvensional cenderung berorientasi pada kepentingan ekonomi dan profit semata, maka akuntansi syariah tidak hanya memperhatikan aspek keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai etika, moral, serta tanggung jawab sosial dalam setiap aktivitas ekonomi.[7]

Selain itu, akuntansi syariah juga berfungsi sebagai sarana pengawasan terhadap aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh suatu entitas. Melalui sistem pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel, para pemangku kepentingan dapat menilai apakah kegiatan usaha yang dijalankan telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah atau belum. Dengan demikian, akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan keuangan, tetapi juga sebagai instrumen untuk menjaga integritas dalam sistem ekonomi Islam.[8]

Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah didasarkan pada sejumlah prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam penyusunan laporan keuangan serta pelaksanaan aktivitas ekonomi. Prinsip-prinsip tersebut bersumber dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya keadilan, kejujuran, serta tanggung jawab dalam setiap transaksi yang dilakukan.[9]

Salah satu prinsip utama dalam akuntansi syariah adalah prinsip keadilan**.** Prinsip ini menekankan bahwa setiap transaksi harus memberikan manfaat yang adil bagi semua pihak yang terlibat. Dalam praktiknya, prinsip keadilan mengharuskan adanya keterbukaan informasi mengenai kondisi keuangan sehingga tidak ada pihak yang dirugikan akibat ketidakjelasan dalam transaksi ekonomi.[10]

Prinsip berikutnya adalah amanah**,** yaitu tanggung jawab dalam mengelola harta yang dipercayakan kepada seseorang atau suatu lembaga. Amanah merupakan nilai penting dalam Islam yang menuntut setiap individu untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan kepadanya. Dalam konteks akuntansi syariah, prinsip amanah tercermin dalam penyusunan laporan keuangan yang jujur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.[11]

Selain itu, akuntansi syariah juga menekankan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Transparansi berarti bahwa setiap informasi keuangan harus disajikan secara jelas dan mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan. Sementara itu, akuntabilitas berkaitan dengan kewajiban suatu entitas untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya yang dimilikinya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan adanya penerapan prinsip-prinsip tersebut, akuntansi syariah diharapkan mampu menciptakan sistem

[5] Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 15.
[6] Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 32.
[7] Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 42.
[8] Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah Perspektif Metodologi dan Teori* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 28.
[9] Rizal Yaya dkk., *Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 61.
[10] Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, hlm. 56.
[11] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 25.

pelaporan keuangan yang lebih adil dan terpercaya.[12]

Landasan Syariah Dalam Akuntansi

Akuntansi syariah memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Islam. Landasan tersebut bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, serta konsep fiqh muamalah yang mengatur hubungan ekonomi antar manusia. Dalam Al-Qur'an terdapat sejumlah ayat yang memberikan pedoman mengenai pentingnya pencatatan transaksi keuangan secara jelas dan sistematis.

وَلْيَكْتُب بَّيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَن يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya kepadanya. Maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikit pun dari utangnya.

Salah satu ayat yang sering dijadikan dasar dalam pembahasan akuntansi syariah adalah QS. Al-Baqarah ayat 282, yang menekankan pentingnya pencatatan transaksi utang piutang secara tertulis. Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap transaksi harus dicatat secara jelas untuk menghindari perselisihan di kemudian hari. Hal ini menunjukkan bahwa Islam telah memberikan perhatian yang besar terhadap pentingnya sistem pencatatan transaksi keuangan.[13]

Selain Al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad SAW juga memberikan pedoman mengenai etika dalam aktivitas ekonomi. Dalam berbagai hadis disebutkan bahwa pedagang yang jujur dan dapat dipercaya akan mendapatkan kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT. Prinsip ini menunjukkan bahwa kejujuran merupakan nilai penting yang harus diterapkan dalam setiap aktivitas ekonomi, termasuk dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan.[14]

Konsep fiqh muamalah juga berperan penting dalam pengembangan sistem akuntansi syariah. Fiqh muamalah mengatur berbagai bentuk transaksi ekonomi yang diperbolehkan maupun yang dilarang dalam Islam. Dengan adanya aturan tersebut, sistem akuntansi syariah dapat memastikan bahwa setiap transaksi yang dicatat dalam laporan keuangan telah sesuai dengan ketentuan syariah yang berlaku.

Laporan Keuangan Syariah

Laporan keuangan syariah merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu entitas yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Laporan ini berfungsi sebagai sarana komunikasi antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan, seperti manajemen, investor, pemerintah, serta masyarakat.[15]

Tujuan utama penyusunan laporan keuangan syariah adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas suatu entitas. Informasi tersebut dapat digunakan oleh berbagai pihak dalam

[12] Zulkifli, *Akuntansi Syariah: Konsep dan Implementasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 74.
[13] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Baqarah: 282.
[14] Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, hlm. 45.
[15] Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Syariah*, 2019.

menilai kinerja perusahaan serta dalam mengambil keputusan ekonomi yang berkaitan dengan investasi, pembiayaan, maupun pengelolaan sumber daya.[16]

Secara umum laporan keuangan syariah terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan. Komponen-komponen tersebut memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu.

Dalam lembaga keuangan syariah, terdapat pula beberapa laporan tambahan yang tidak ditemukan dalam sistem akuntansi konvensional, seperti laporan sumber dan penggunaan dana zakat serta laporan dana kebajikan. Laporan tersebut menunjukkan bahwa sistem keuangan syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat.[17]

KESIMPULAN

Akuntansi laporan keuangan syariah merupakan sistem akuntansi yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga sebagai sarana untuk menjaga transparansi, keadilan, dan akuntabilitas dalam aktivitas ekonomi.

Penerapan akuntansi syariah dalam lembaga keuangan syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah.

REFERENSI

Antonio, Muhammad Syafi'i. Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Harahap, Sofyan Syafri. Akuntansi Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK Syariah). Jakarta: IAI, 2019.

Karim, Adiwarman A. Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.

Muhammad. Pengantar Akuntansi Syariah. Jakarta: Salemba Empat, 2016.

Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2018.

Triyuwono, Iwan. Akuntansi Syariah Perspektif Metodologi dan Teori. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Wiroso. Akuntansi Transaksi Syariah. Jakarta: LPFE Usakti, 2011.

Yaya, Rizal, Aji Erlangga Martawireja, dan Ahim Abdurahim. Akuntansi Perbankan Syariah. Jakarta: Salemba Empat, 2014.

Zulkifli. Akuntansi Syariah: Konsep dan Implementasi. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

[16] Wiroso, *Akuntansi Transaksi Syariah* (Jakarta: LPFE Usakti, 2011), hlm. 33.
[17] Rizal Yaya dkk., *Akuntansi Perbankan Syariah*, hlm. 80.